

MOTIF *FOLLOWERS* MENGAKSES KONTEN ANTI BULLYING
PADA SITUS SUDAHDONG.COM



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh:

Nama: Fahmy Sabilla

NIM: 1206015031

Peminatan: Penyiaran



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA, 2019

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fahmy Sabilla

NIM : 1206015031

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Peminatan : Penyiaran

Judul : Motif *Followers* Mengakses Konten Anti Bullying Pada Situs
SudahDong.com.

Demi Allah SWT, dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul tersebut di atas adalah benar-benar hasil penelitian saya dan BUKAN PLAGIAT. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi saya ini PLAGIAT, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa dibatalkannya hasil ujian skripsi saya dan atau dicabutnya gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, Agustus 2019

Yang Menyatakan



Fahmy Sabilla

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

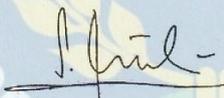
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Motif *Followers* Mengakses Konten Anti Bullying Pada Situs
SudahDong.com
Nama : Fahmy Sabilla
NIM : 1206015031
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Penyiaran

Telah diperiksa dan disetujui
untuk mengikuti ujian skripsi oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Said Romadlan, S.Sos., M.Si.


Dr. Maryono Basuki, M.Si.

Tanggal:

Tanggal:

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Motif Followers Mengakses Konten Anti Bullying Pada Situs
Sudahdong.com
Nama : Fahmy Sabilla
NIM : 1206015031
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Penyiaran

Telah dipertahankan di hadapan penguji pada sidang skripsi yang dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 22 Agustus 2019, dan dinyatakan LULUS.

Penguji I



Farida Hariyati, S.IP., M.I.Kom

Tanggal :

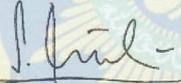
Penguji II



Rifma Ghulam Dzaljad, M.Si.

Tanggal :

Pembimbing I



Said Romadhan, S.Sos., M.Si.

Tanggal :

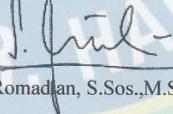
Pembimbing II



Dr. Maryono Basuki, M.Si.

Tanggal :

Mengetahui,
Dekan



Said Romadhan, S.Sos., M.Si.

ABSTRAK

Judul : Motif *Followers* Mengakses Konten Anti *Bullying* pada Sudahdong.com
Nama : Fahmy Sabilla
NIM : 1206015031
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Penyiaran
Halaman : 100 + xxxi halaman + 14 tabel + 1 gambar + 5 lampiran + 29 bibliografi

Kata Kunci: Motif, Konten Anti *Bullying*, Sudahdong.com

Sudah Dong adalah sebuah gerakan anti bullying Indonesia yang diinisiasi oleh Katyana Wardhana dan sekelompok anak muda. Gerakan ini muncul karena banyaknya kasus bullying di Indonesia dan belum ada sebuah gerakan yang masif untuk menghentikan ini. Perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimana motif *followers* mengakses konten anti bullying pada situs Sudahdong.com?”.

Teori yang digunakan dalam penelitian adalah teori *uses and gratifications* untuk menjelaskan bagaimana individu menggunakan atau mengonsumsi media dan efek apa yang ditimbulkannya. Dalam penelitian ini, *followers* mengakses situs Sudahdong.com untuk mendapatkan motif berupa mencari informasi tentang anti *bullying*.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif serta jenis penelitian yang digunakan adalah survei deskriptif dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Populasi dalam penelitian adalah pengakses atau member situs Sudahdong.com yang berjumlah 1859 orang. Sampel yang didapat sebanyak 95 orang dengan mengukur menggunakan rumus Taro Yamane. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan kuesioner atau angket yang diberikan kepada responden, yaitu pengakses atau member situs Sudahdong.com. Selanjutnya, penelitian ini melakukan uji validitas dan reliabilitas serta menganalisis datanya dengan uji statistic deskriptif.

Dari hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan mengenai motif *followers* mengakses konten anti *bullying* pada situs Sudahdong.com bahwa mayoritas responden mempunyai motif yang berada pada kategori sedang dalam mengakses konten anti *bullying* pada situs Sudahdong.com dengan skor sebesar 193,67087 yang berada pada kategori sedang.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL (COVER)	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.Rumusan Masalah	12
1.3.Pembatasan Masalah dan Keterbatasan Penelitian	13
1.4. Tujuan Penelitian	13
1.5. Signifikansi Penelitian	13
1.5.1.Signifikansi Akademis	13
1.5.2.Signifikansi Metodologis	14
1.5.3.Signifikansi Praktis	14
1.6.Sistematika Penulisan	14
BAB II KERANGKA TEORI.....	16
2.1. Paradigma.....	16
2.1.1. Definisi Paradigma	16
2.1.2. Paradigma Positivisme	17

2.2. Hakikat Komunikasi.....	19
2.2.1. Definisi Komunikasi	20
2.2.2. Proses Komunikasi.....	21
2.2.3. Unsur Komunikasi	22
2.2.4. Fungsi Komunikasi	24
2.2.5. Tujuan Komunikasi.....	25
2.2.6. Konteks Komunikasi	26
2.2.7. Model Komunikasi	28
2.3. Komunikasi Massa.....	30
2.3.1. Definisi Komunikasi Massa	30
2.3.2. Fungsi Komunikasi Massa	31
2.3.3. Karakteristik Komunikasi Massa	34
2.3.4. Komponen Komunikasi Massa	36
2.4. Perkembangan Teknologi Komunikasi	37
2.5. Internet	40
2.5.1. Dampak Positif Internet	41
2.5.2. Dampak Negatif Internet.....	42
2.6. Media Baru.....	43
2.6.1. Karakteristik Media Baru.....	45
2.6.2. Jenis Media Baru.....	46
2.6.3. Kelebihan Media Baru	49
2.6.4. Kekurangan Media Baru	51
2.6.4. Pengaruh Media Baru	51

2.7. Teori Uses and Gratifications.....	53
2.8. Motif.....	55
2.9. <i>Bullying</i>	58
2.10.1. Bentuk <i>Bullying</i>	60
2.10. Definisi Konsep dan Operasional Konsep	62
2.10.1. Definisi Konsep	62
2.10.2. Operasional Konsep	67
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	69
3.1. Pendekatan, Jenis dan Metode Penelitian	69
3.1.1. Pendekatan Penelitian	69
3.1.2. Metode Penelitian.....	70
3.1.3. Jenis Penelitian.....	71
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian	72
3.2.1. Populasi.....	72
3.2.2. Sampel.....	72
3.2.3. Teknik Pengambilan Sampel	74
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	75
3.4. Uji Validitas dan Reliabilitas	76
3.4.1. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel X “Motif”	76
3.5. Teknik Analisis Data.....	79
3.6. Jadwal Penelitian.....	80
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	81
4.1. Sudahdong.com.....	81

4.1.1. Logo Sudahdong.com	84
4.1.2. Makna Logo	84
4.1.3. Visi dan Misi	85
4.2. Hasil Penelitian	85
4.2.1. Identitas Responden	85
4.2.1.1. Usia Responden.....	85
4.2.1.2. Jenis Kelamin	86
4.2.1.3. Pendidikan Responden	87
4.2.1.4. Pekerjaan Responden	88
4.2.2. Motif Followers Mengakses Konten Anti Bullying pada Situs Sudahdong.com	89
4.3. Pembahasan Hasil Penelitian	105
BAB V PENUTUP.....	111
5.1. Kesimpulan	111
5.2. Saran-saran.....	114
5.2.1. Saran Akademis	114
5.2.2. Saran Metodologis	114
5.2.3. Saran Praktis	114
DAFTAR PUSTAKA	xiii
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	xvi

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Perbedaan Khalayak Media Lama dan Media Baru	44
Tabel 2.2. Definisi Konsep Motif	65
Tabel 2.3. Situs Sudahdong.com	66
Tabel 3.1. Case Processing Summary	76
Tabel 3.2. Uji Validitas	77
Tabel 3.3. Uji Reliabilitas	78
Tabel 4.1. Usia Responden	86
Tabel 4.2. Jenis Kelamin	87
Tabel 4.3. Pendidikan Terakhir	87
Tabel 4.4. Pekerjaan Responden	88
Tabel 4.5. Deskriptif dan Uji Normalitas Motif	93
Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Motif	94

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan proses paling mendasar dalam kehidupan manusia, komunikasi merupakan proses interaksi sosial yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang merupakan citra mengenai dunia dalam bentuk lambang-lambang tertentu dan diterima oleh pihak lain yang menjadi sasarannya. Definisi umum komunikasi menurut *Harold Lasswell* biasa diketahui dengan memberi jawaban *who says what; in which channel; you whom; with what effect*, atau siapa yang mengatakan apa: kepada siapa dan dengan pengaruh bagaimana (Mulyana, 2001: 8).

Kegiatan komunikasi tidak hanya dilakukan secara tatap muka, namun telah berkembang melalui media massa. Kalau kita melihat keberadaan internet dewasa ini, bahwa sejak ditemukannya internet telah terjadi perubahan besar dalam komunikasi massa. Media massa lama (surat kabar, radio, televisi) bukan lagi satu-satunya sumber daya informasi, perkembangan teknologi yang semakin canggih serta kebutuhan masyarakat untuk memperoleh informasi dengan mudah dan cepat, maka memungkinkan terjadinya perubahan atau konvergensi. Menurut Preston (dalam Aljihadi, 2012 : 29), konvergensi media adalah penggabungan berbagai media dan teknologi komunikasi dari fungsi-

fungsi beberapa media ke dalam satu media. Media massa konvensional mulai berlomba-lomba melakukan perubahan, baik dengan membuat versi digitalnya (isi sama persis dengan versi cetaknya) atau membuat media daring yang isinya berbeda dengan versi cetak.

Menurut Flew (dalam Tamburaka, 2013 : 72), media baru atau media digital adalah bentuk konten media yang menggabungkan data, teks, suara dan berbagai gambar yang tersimpan dalam format digital dan didistribusikan melalui suatu jaringan, seperti kabel serat optik, satelit dan sistem transmisi gelombang rendah. Adapun sifat media baru antara lain, digital, interaktif, *hypertextual*, *networked*, *virtual* dan *simulated*. Media baru menyatukan semua yang dimiliki media lama, jika surat kabar hanya dapat dibaca dalam media kertas, radio hanya dapat didengar, televisi hanya dapat menyatukan *audio* dan *visual*, media baru semua itu dapat disatukan baik tulisan, suara maupun gambar hidup. Dengan kata lain, karakteristik khas media lama dapat disatukan dalam dunia media baru.

Kehadiran internet bagi penggunanya merupakan sebuah media baru yang menawarkan keberagaman dan kebebasan akan akses informasi bagi pengguna tanpa harus terikat pembatasan dan sensor. Banyaknya dan beragamnya informasi di internet menjadi sumber daya informasi baru yang menarik khalayak media massa untuk berpindah dari media massa lama (*Old Media*) ke media baru (*New Media*) (Tamburaka, 2013:76-77).

Dengan adanya Internet teknologi komunikasi saat ini berkembang sangat pesat. Internet memungkinkan orang di seluruh dunia untuk saling berkomunikasi, sehingga dunia seperti menyatu. Seperti diutarakan oleh Thomas L. Friedman (Nasrullah, 2016 : 1) *the world is flat*. Dunia semakin rata dan setiap orang bisa mengakses apa pun dari sumber mana pun. Internet telah menyebabkan munculnya produk media baru dan berevolusi dengan cara yang tidak direncanakan atau diharapkan.

Internet (*Interconnection network*) adalah sistem global dari seluruh jaringan komputer yang saling terhubung. Internet berasal dari bahasa latin "inter" yang berarti "antara". Internet merupakan jaringan yang terdiri dari milyaran komputer yang ada di seluruh dunia. Internet melibatkan berbagai jenis komputer serta jaringan yang berbeda. Dalam mengatur integrasi dan komunikasi jaringan, digunakan standar protokol internet yaitu TCP/IP. TCP bertugas untuk memastikan bahwa semua hubungan bekerja dengan baik, sedangkan IP bertugas untuk mentransmisikan paket data dari satu komputer ke komputer lainnya.¹

Pada tahun 2016 Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII) mengungkapkan bahwa lebih dari setengah penduduk Indonesia kini telah terhubung ke internet. Survei yang dilakukan sepanjang 2016 itu menemukan bahwa 132,7 juta orang Indonesia telah terhubung ke internet. Adapun total

¹ <http://www.termasmedia.com/lainnya/internet/71-pengertian-internet.html> diakses pada 19 Desember 2017

populasi penduduk Indonesia sendiri sebanyak 256,2 juta orang.² Hal ini mengindikasikan kenaikan 51,8 persen dibandingkan jumlah pengguna internet pada 2014 lalu. Survei yang dilakukan APJII pada 2014 hanya ada 88 juta pengguna internet. Berdasarkan survei tersebut, tidak dipungkiri lagi bahwa pengguna internet dari tahun ke tahun tercatat terus meningkat seiring dengan berkembangnya teknologi dan kebutuhan masyarakat akan informasi itu sendiri.

Terciptanya internet telah membawa perubahan yang sangat berarti dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Selain itu, internet juga telah melahirkan dunia baru yang memiliki pola, corak sekaligus karakteristik yang berbeda dengan dunia nyata. Seiring dengan disebutnya internet sebagai jagat penyedia informasi, salah satu layanan yang didapat oleh pemakai komputer yang terhubung ke internet yaitu *website* (situs web).

Website merupakan fasilitas internet yang menghubungkan dokumen dalam lingkup lokal maupun jarak jauh. Dokumen pada *website* disebut dengan *web page* dan *link* dalam *website* memungkinkan pengguna bisa berpindah dari satu *page* ke *page* lain (*hyper text*), baik diantara *page* yang disimpan dalam server yang sama maupun server diseluruh dunia. *Pages* diakses dan dibaca melalui *browser* seperti *Netscape Navigator* atau *Internet Explorer* dan berbagai aplikasi *browser* lainnya. (Hakim Lukmanul, 2004 : 72)

² Data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) 2016 dikirim melalui *E-mail* pada 22 Desember 2017

Menurut data yang menunjukkan bahwa pengguna internet selalu bertambah, informasi atau konten yang tersedia membuat para pengakses memiliki motif dalam mengakses konten-konten yang tersedia di internet. Dalam buku Ardianto yang berjudul Komunikasi Massa: Suatu Pengantar, cetakan kedua (2005: 87) semua tingkah laku manusia pada hakikatnya mempunyai motif tertentu. Motif merupakan suatu pengertian yang meliputi semua penggerak alasan-alasan dan dorongan dalam diri individu yang mengatakan bahwa dia berbuat sesuatu. Dorongan disini adalah desakan alami untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhan hidup.

Dalam definisi tersebut, motif jika dihubungkan dengan konsumsi media berarti segala alasan dan dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan seseorang menggunakan media dan tujuannya menggunakan media tersebut. Seleksi terhadap media yang dilakukan oleh khalayak disesuaikan dengan kebutuhan dan motif.

Kehadiran website atau situs web memberikan ruang yang seluas-luasnya bagi setiap individu untuk mencari informasi atau bahkan berkarya dengan membuat website pribadi seperti Blog misalnya. Mereka dapat memproduksi pesan atau konten dengan berbagai jenis dan tema lalu mendistribusikannya dengan cara mengunggahnya. Pesan atau konten yang ada di sebuah website dapat berupa artikel atau teks, gambar atau, video dengan berbagai tema atau topik pembahasan yang bermacam-macam, salah satunya bullying.

Bullying atau kekerasan adalah salah satu bentuk tindakan agresif dan merupakan isu sosial yang sudah menjadi permasalahan mendunia, salah satunya di Indonesia. Menurut konteksnya, perilaku bullying dapat terjadi di berbagai tempat, mulai dari lingkungan pendidikan atau sekolah, rumah, tempat bermain, dan lain-lain. Perilaku bullying sangat rentan terjadi pada anak-anak maupun remaja, sehingga pada saat ini di lingkungan pendidikan telah banyak terjadi perilaku bullying.

Apakah yang dimaksud dengan bullying? Bullying (dikenal sebagai “penindasan atau risak” dalam bahasa Indonesia) merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, bertujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus³. Sedangkan menurut Ken Rigby (dalam Astuti 2008 : 3) adalah sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan kedalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang.

Dari definisi diatas, bullying terjadi karena dua hal: Pertama, adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku bullying yang lebih kuat dan target atau korban yang lebih lemah. Ketidakseimbangan ini bisa berupa ukuran badan, kekuatan fisik, jumlah pelaku versus korban, *gender* (jenis kelamin), dan

³ <http://www.sudahdong.com/bullying> diakses pada 7 Januari 2018

perasaan akan superior. Kedua, adanya penyalahgunaan ketidakseimbangan kekuatan tersebut untuk kepentingan pelaku dengan cara mengganggu, menyerang secara berulang kali, atau dengan cara mengucilkan. Kepentingan tersebut bisa berupa keinginan untuk menunjukkan kekuasaan atau otoritas, atau hanya sekedar memenuhi kepuasan diri melihat orang lain tunduk padanya (Olweus, 1993: 25)

Tentu kita masih ingat dengan beredarnya video bullying yang terjadi pada siswi Sekolah Dasar (SD) yang terjadi di salah satu pusat perbelanjaan di Jakarta. Dalam video itu, tampak sejumlah siswa SMP sedang mengelilingi satu siswi dengan seragam putih, ia mendapat kekerasan dari sejumlah siswa-siswi lainnya. Tak ada perlawanan yang dilakukan siswi berseragam putih itu.

Dan di akhir video, siswi tersebut dipaksa untuk mencium tangan dan kaki pelaku. Saat di konfirmasi, Kepala Unit Reserse Kriminal Polsek Metro Tanah Abang Komisaris Polisi Mustakim membenarkan peristiwa tersebut. Korban diketahui berinisial SB seorang siswi Sekolah Dasar (SD) dan peristiwa tersebut terjadi pada Jumat (14/7/2017) sekitar pukul 13.30 WIB di lantai 3A Thamrin City. Akibat dari perbuatannya, 9 orang pelaku di dikeluarkan dari sekolah dan dicabut KJP nya.⁴

Sudah Dong adalah sebuah gerakan anti bullying Indonesia yang diinisiasi oleh Katyana Wardhana dan sekelompok anak muda. Gerakan ini muncul karena banyaknya kasus bullying di Indonesia dan belum ada sebuah

⁴ <http://megapolitan.kompas.com/read/2017/pelaku-bullying-di-thamrin> diakses pada 7 Januari 2018

gerakan yang masif untuk menghentikan ini. Katyana menginisiasi gerakan Sudah Dong untuk meningkatkan kesadaran tentang dampak negatif bullying melalui sosial media dan juga melalui beberapa kegiatan offline. Katyana sadari bahwa gerakan ini tidak hanya menyentuh kalangan terdekat, tapi harus mampu mencapai kalangan yang paling terpinggirkan dan rentan, dimanapun mereka berada diseluruh pelosok Indonesia.

Sudah Dong berdiri sejak pertengahan 2014 untuk mendukung kebebasan berekspresi, berpikir, dan berkeadilan. Sudah Dong mengedukasi publik tentang bullying melalui media sosial serta membentuk komunitas dan gerakan anti bullying dengan mengembangkan komunitas melalui diskusi, seminar, dan talk-show. Tujuan komunitas dari Sudah Dong adalah untuk membantu membela korban bullying dan menginisiasi pembentukan peraturan atau undang-undang untuk mencegah terjadinya perplonconan dan bullying.⁵

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima 26 ribu kasus anak dalam kurun 2011 hingga September 2017. Laporan tertinggi yang diterima KPAI adalah anak yang berhadapan dengan hukum. Kasus lain yang diterima oleh KPAI seperti masalah pendidikan serta pornografi dan cybercrime. Menurut perwakilan komunitas Sudah Dong yang merupakan gerakan anti bullying Ira Savitri mengatakan, peran serta keluarga dan lingkungan untuk memberikan edukasi baik korban maupun pelaku bully baik

⁵ www.sudahdong.com diakses pada 20 Oktober 2018

di sekolah maupun lingkungan tidak boleh ditinggalkan⁶. Selain menjaga lingkungan keluarga agar bebas dari bullying, orang tua juga memegang peran utama menjaga lingkungan anak di luar lingkaran keluarga yang bebas dari bullying. Penting sekali bagi orang tua untuk memahami bahwa bullying itu sama sekali bukan bagian normal dari masa kanak-kanak yang harus di lewati karena tindakan bullying itu berakibat buruk bagi korban, saksi, sekaligus bagi si pelakunya itu sendiri. Bahkan efeknya terkadang membekas sampai si anak telah tumbuh menjadi dewasa (Priyatna, 2010 : 54).

Penjelasan tentang media baru, internet, motif, bullying, dan situs SudahDong.com maka, penulis ingin melakukan penelitian tentang motif followers mengakses konten anti bullying pada situs SudahDong.com.

Penulis menggunakan metode pengumpulan data kuesioner atau angket untuk meneliti motif followers mengakses konten anti bullying pada situs SudahDong.com. Alasan penulis memilih topik penelitian ini karena penulis tertarik terhadap fenomena berkembangnya teknologi terutama internet yang memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi. Selain itu, penulis juga tertarik dengan bagaimana motif followers situs SudahDong.com mengakses konten anti bullying. Beberapa penelitian terdahulu tentang motif antara lain dilakukan oleh:

1. Aries Darmawan, 2008. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA (UHAMKA), dengan

⁶ <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-terima-aduan-26-ribu> diakses pada 8 Januari 2018

judul *Motif Khalayak Menonton SLANKERS.TV*. Penelitian ini menggunakan teori *Uses and Gratification*. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan motif khalayak dalam menonton Slankers TV tergolong tinggi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilampirkan adalah terletak dari populasi dan objek yang diteliti.

2. Reny Purniastuti, 2010. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA (UHAMKA), dengan judul *Motif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA mengakses Media Massa Online*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis data skala likert. Pada penelitian ini bahwasanya para mahasiswa FISIP UHAMKA mengakses media massa *online* semata-mata hanya ingin mencari hiburan, oleh karena itu mahasiswa tersebut kurang begitu berminat untuk mengakses media massa *online*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilampirkan adalah terletak dari teori utama dan objek penelitian.

3. Dwi Syahnaz Hazisah, 2017. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Hasanuddin, dengan judul *Pengaruh Instagram Stories Terhadap Eksistensi Diri di Kalangan Siswa-Siswi SMAN 1*

Makassar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara *Instagram stories* dengan Eksistensi diri siswa-siswi SMAN 1 Makassar, meskipun tidak ada pengaruh antara *Instagram stories* dengan Eksistensi diri siswa-siswi SMAN 1 Makassar tetapi terdapat hubungan namun lemah antara variabel X (*Instagram stories*) dengan variabel Y (Eksistensi diri). Adapun 3 faktor yang mendorong dalam memanfaatkan *Instagram stories* yaitu, Jenis kelamin, Umur dan Jenis Telephone Genggam.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilampirkan adalah terletak dari teori utama, variabel dan populasi.

4. Helman Sukmana, 2010. Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, dengan judul Motif pengguna dalam mengakses *Twitter*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan analisis kualitatif dengan menggunakan teori komunikasi interpersonal. Berdasarkan hasil penelitian secara umum mereka menggunakan *twitter* lebih karena didorong keinginan yang kuat untuk melepaskan kepenatan setelah lelah beraktifitas.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilampirkan adalah terletak dari teori utama, populasi dan objek penelitian.

5. Dian Eka HP, 2010. Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, dengan judul Motif

mahasiswa Surabaya menonton *talk show kick* Andy. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan teori *Uses & Gratifications*. Berdasarkan hasil penelitian untuk motif kognitif, mahasiswa dapat memperoleh informasi dan pengetahuan serta menambah wawasan mereka, sedangkan motif identitas personal, mahasiswa dapat mengambil pelajaran atau nilai-nilai positif dari narasumber yang dihadirkan dan motif integrasi dan interaksi social, mahasiswa dapat saling bertukar informasi serta dapat menemukan bahan percakapan dan berinteraksi dengan orang lain, teman ataupun keluarga, mengetahui tentang keadaan orang lain dan bersikap empati. Untuk motif diversifikasi, kebutuhan akan hiburan dapat terpenuhi setelah menonton *talkshow Kick* Andy di Metro TV.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilampirkan adalah terletak dari objek yang diteliti dan populasi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu Bagaimana motif *followers* mengakses konten anti bullying pada situs Sudahdong.com?

1.3. Pembatasan Masalah dan Keterbatasan Penelitian

Untuk mempermudah penelitian, penulis membatasi masalah penelitian permasalahan agar lebih terfokus dan terarah. Untuk itu penelitian ini hanya fokus membahas tentang motif *followers* mengakses konten anti bullying pada situs Sudahdong.com.

Keterbatasan penelitian ini adalah hanya meneliti bagaimana motif *followers* mengakses konten anti bullying pada situs Sudahdong.com. Dari segi responden, hanya meneliti followers situs Sudahdong.com

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui motif *followers* dalam mengakses konten anti bullying pada situs Sudahdong.com.

1.5. Signifikansi Penelitian

1.5.1. Signifikansi Akademis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan referensi dan sumbangan pengetahuan kepada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA dan mahasiswa lainnya. Adapun penelitian ini membahas tentang motif mengakses konten anti bullying pada situs SudahDong.com dan penulis berharap dapat memberikan manfaat di bidang ilmu komunikasi mengenai teori *Uses and Gratifications* yang meneliti tentang motif dalam menggunakan media.

1.5.2. Signifikansi Metodologis

Secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, paradigma positivisme dengan metode penelitian survei deskriptif yang merupakan metode riset yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen data dan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat. Metode-metode tersebut digunakan untuk meneliti rumusan masalah bagaimana motif *followers* mengakses konten anti bullying pada situs SudahDong.com.

1.5.3. Signifikansi Praktis

Secara praktis penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk pengembangan edukasi mengenai fenomena bullying dan media-media lebih gencar dalam mengkampanyekan pengetahuan tentang bullying dalam konten anti bullying yang diproduksi.

1.6. Sistematika Penulisan

Agar mudah dalam menyampaikan informasi dan pokok-pokok pikiran, penulis menyusun Proposal Skripsi ini secara sistematis yang terdiri dari lima (5) bab yakni, Pendahuluan, Kerangka Teori dan Metodologi Penelitian dengan penjelasan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini, berisi penjabaran latar belakang masalah beserta rumusan masalah yang akan diteliti, pembatasan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI

Bab ini akan dijabarkan tentang paradigma positivisme, komunikasi, media baru, media sosial, internet, teori uses and gratifications dan lainnya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini khusus menjelaskan tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, metode penelitian, obyek penelitian, metode pengumpulan data, analisis data serta waktu penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijabarkan tentang deskripsi dari obyek penelitian, hasil penelitian, pembahasan dan relevansi penelitian dengan teori yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan dijabarkan tentang kesimpulan dan saran-saran. Saran-saran tersebut terdiri dari saran akademis, saran metodologis dan saran praktis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Ardianto, Elvinaro dan Lukiati Komala Ernidayana. 2007. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Astuti, P. 2008. *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak*. Jakarta, PT. Grasindo.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Komunikasi. Ilmu Teori & Filsafat Komunikasi*. Bandung : Citra Aditya Bhakti
- _____, 2008. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamidi. 2007. *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Holmes, David, 2012, *Teori Komunikasi Media, Teknologi, dan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Iriantara, Yosol. 2006 *Community Relations Konsep dan Aplikasinya*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Kriyantono, Rahmat. 2008. *Teknik Praktik Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. 2012. *Teknik Praktik Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2008. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2010. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, Rulli. 2016. *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- _____. 2016. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nurudin, 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Priyatna, Andri. 2010. *Let's End Bullying: Memahami, Mencegah, dan Mengatasi Bullying*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Rakhmat, Jalaludin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Romadlan, Said. 2014. *Internet Di Pondok Pesantren Muhamadiyah: Masalah dan Solusinya*. Jakarta : UHAMKA Press.
- Severin, J. werner, and James Tankard Jr. 2007. *Teori Komunikasi Sejarah, Metode, dan Terapan dalam Media Massa*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.

Sugiyama, Kotaro dan Andree, Tim. 2011. *The Dentsu Way*. United States: Dentsu Inc.

Soewadji, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Syaibani, Yusuf Ahmad. 2014. *New Media : Teori dan Aplikasi*. Salatiga: Satya Wacana University Press.

Tamburaka, Apriadi. 2013. *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Website:

<http://www.termasmedia.com/lainnya/internet/71-pengertian-internet.html>

<http://www.sudahdong.com/bullying>

<http://megapolitan.kompas.com/read/2017/pelaku-bullying-di-thamrin>

<http://www.kpai.go.id/berita/kpai-terima-aduan-26-ribu->

<https://blog.idwebhost.com/tips-keren/dampak-positif>

Data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) 2016 dikirim melalui E-mail

Jurnal dan Skripsi:

Astari, N. 2008. *Hubungan Konformitas dan Perilaku Bullying pada Siswa SMA*. Fakultas Psikologi UI. Skripsi.

Riauskina, I dkk. 2005. "Gencet-gencetan" di mata siswa/siswi kelas 1 SMA: Naskah kognitif tentang arti, skenario, dan dampak "gencet-gencetan". *Jurnal Psikologi Sosial*.